

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 13 September 2021 senilai Rp14,83 triliun atau 135.797 unit (14 September 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 86,22% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 900.652 unit senilai Rp70,43 triliun. Tahun ini pemerintah telah menganggarkan dana FLPP sebesar Rp19,1 triliun untuk pembiayaan 157.500 unit rumah dan harus disalurkan seluruhnya pada bulan Oktober 2021. Anggaran ini terdiri dari Rp16,62 triliun APBN murni dan Rp2,5 triliun dari dana bergulir yang dibayarkan oleh kreditur KPR subsidi. Sementara itu, pemerintah juga telah menetapkan alokasi anggaran KPR FLPP untuk tahun 2022 yang lebih besar lagi. Total anggaran FLPP tahun 2022 mencapai Rp28,2 triliun baik dari APBN murni maupun dana bergulir yang juga semakin besar, untuk membiayai 200 ribu unit rumah.
- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis surplus neraca perdagangan Indonesia Agustus 2021 mencapai USD4,74 miliar dan tertinggi sejak Desember 2006 (15 September 2021).** Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia terus mencatat nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Agustus 2021 secara keseluruhan mencatat surplus USD19,17 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2020 sebesar USD10,96 miliar. Surplus neraca perdagangan Agustus 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Pada Agustus 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar USD5,73 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Juli 2021 sebesar USD3,39 miliar. Ekspor nonmigas pada Agustus 2021 tercatat sebesar USD20,36 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya sebesar USD16,72 miliar. Ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti CPO, bahan bakar mineral, dan bijih logam, serta produk manufaktur, seperti besi dan baja, tercatat meningkat. Ditinjau dari negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang meningkat seiring dengan pemulihan permintaan global. Sementara itu, impor nonmigas meningkat pada seluruh komponen, sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Adapun, defisit neraca perdagangan migas sedikit meningkat dari USD0,79 miliar pada Juli 2021 menjadi USD0,98 miliar pada Agustus 2021, dipengaruhi oleh kenaikan impor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor migas.
- Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan dua ketentuan yang memperpanjang masa kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit perbankan dari Maret 2022 menjadi Maret 2023 untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi (15 September 2021).** POJK yang dikeluarkan terdiri dari POJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, POJK ini merupakan Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Dalam ketentuan ini, masa berlaku kebijakan stimulus perekonomian bagi debitur perbankan yang terdampak COVID-19 diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2023. Kebijakan tersebut mencakup penilaian kualitas aset berdasarkan ketepatan pembayaran untuk kredit/pembiayaan dengan plafon s.d. Rp10 miliar, penetapan kualitas lancar atas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi, serta penetapan kualitas kredit/pembiayaan baru secara terpisah dari fasilitas existing. POJK ini tetap menekankan agar perbankan tetap menerapkan prinsip manajemen risiko dalam rangka implementasi perpanjangan kebijakan stimulus perekonomian tersebut.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dan POJK Nomor 18/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, POJK ini merupakan Perubahan Kedua atas POJK Nomor 34/POJK.03/2020 yang menegaskan mengenai pemberlakuan seluruh kebijakan bagi BPR dan BPRS sebagaimana diatur dalam POJK Kebijakan BPR/BPRS diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2023. POJK ini tetap menekankan penerapan manajemen risiko, termasuk antara lain melalui penyusunan pedoman dan kebijakan, dokumentasi dan administrasi seluruh kebijakan yang diterapkan, dan pelaksanaan simulasi uji dampak penerapan kebijakan terhadap permodalan dan likuiditas BPR dan BPRS, termasuk untuk memastikan pembagian dividen dan/atau tantiem tidak berdampak pada kecukupan permodalan BPR dan BPRS.

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Juli 2021 tercatat sebesar USD415,7 miliar atau tumbuh 1,7% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 2,0% yoy (16 September 2021).** Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ULN Pemerintah. Posisi ULN Pemerintah di bulan Juli 2021 mencapai USD205,9 miliar atau tumbuh 3,5% yoy, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Juni 2021 sebesar 4,3% yoy. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan posisi Surat Berharga Negara (SBN) domestik dan pembayaran neto pinjaman bilateral, di tengah penarikan pinjaman luar negeri untuk mendukung penanganan dampak pandemi Covid-19, dengan tetap menjaga kredibilitas Pemerintah dalam pengelolaan ULN melalui pelunasan pokok pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai strategi pembiayaan yang telah ditetapkan, Pemerintah juga menerbitkan SBN dalam dua mata uang asing (*dual-currency*) yaitu dolar AS dan Euro pada bulan Juli 2021 untuk memenuhi pembiayaan APBN secara umum, termasuk untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. ULN swasta pada Juli 2021 tumbuh rendah sebesar 0,1% yoy, setelah mengalami kontraksi sebesar 0,2% yoy pada Juni 2021. Pertumbuhan ULN swasta tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan sebesar 1,5% yoy, meski melambat dari 1,7% yoy pada bulan sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan ULN lembaga keuangan mengalami kontraksi sebesar 5,1% yoy, lebih rendah dari kontraksi bulan sebelumnya sebesar 6,9% yoy. Dengan perkembangan tersebut, posisi ULN swasta pada Juli 2021 tercatat sebesar USD207,0 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi bulan Juni 2021 sebesar USD207,8 miliar. ULN Indonesia pada Juli 2021 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 36,6%, menurun dibandingkan dengan rasio pada Juni 2021 yang sebesar 37,5%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 88,3% dari total ULN.

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga Juli 2021, kredit perbankan tumbuh 0,5% yoy, sedangkan selama tahun berjalan tumbuh 1,5% ytd (17 September 2021).** Kredit belum tumbuh pesat karena kredit korporasi masih mencatatkan pertumbuhan negatif akibat debitur besar menurunkan baki debit kreditanya. Pertumbuhan kredit ini didukung oleh bank BUMN dan bank perkreditan rakyat (BPR) yang mengalami pertumbuhan positif hingga Juli 2021. Total kredit yang direstrukturisasi perbankan mencapai Rp778,91 triliun. Relaksasi diberikan kepada 5,01 juta debitur yang terdampak pandemi Covid-19. Rinciannya, restrukturisasi kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Rp285,17 triliun diberikan kepada 3,59 juta debitur dan restrukturisasi kredit non-UMKM Rp493,74 triliun bagi 1,43 juta debitur. Dari sisi permodalan, CAR perbankan berada di level 24,67%, meningkat dari posisi Juli 2020 di level 22,96%, jauh di atas batas minimum yaitu 8%. Sedangkan dari sisi risiko kredit, NPL gross per Juli 2021 mencapai 3,35%, naik dari Juli 2020 di posisi 3,22%.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

▪ Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,62% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.095 ke 6.133. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 2,58% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta penurunan kasus Covid-19 dan pelanggaran PPKM turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,14%** dari Rp14.203 ke Rp14.223 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,23% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 6,13%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 68,70 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,99 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya tetap pada level 6,13% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 27 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke posisi 2,11% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 12 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 17 September 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.18%	SENSEX	23.98%	China	2.88%	-26	Coal	118.6%
RUB	1.96%	SPX	19.11%	Japan	0.05%	3	Natural Gas	100.0%
CNY	1.13%	CCMP	17.80%	Italy	0.73%	19	WTI	48.9%
IDR	-1.23%	SET	12.04%	Indonesia	6.13%	27	Brent	45.6%
BRL	-1.26%	NKY	11.13%	Germany	-0.29%	29	Aluminium	45.5%
EUR	-3.59%	SHCOMP	4.06%	India	6.17%	31	Nickel	16.8%
MYR	-3.77%	JCI	2.58%	USA	1.34%	42	CPO	16.6%
PHP	-4.01%	MXAPJ	-2.04%	Thailand	1.79%	48	Rubber	12.8%
JPY	-6.52%	IBOV	-4.39%	Russia	7.07%	116	Gold	-7.4%
THB	-10.96%	FBMKLICI	-4.97%	Brazil	11.07%	416	Rice	-15.9%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	17-Sep-21	10-Sep-21	Agt 21	Dec 20	10 Sep - 17 Sep (wow)	Agt - 17 Sep (mtd)	Dec 20 - 17 Sep (ytd)
IHSG	6 133	6 095	6 150	5 979	0.62%	-0.28%	2.58%
Rupiah	14 223	14 203	14 268	14 050	-0.14%	0.32%	-1.23%
10Y Rupiah Bond Yield	6.13	6.13	6.05	5.86	0 bps	8 bps	27 bps
10Y USD Bond Yield	2.11	2.08	2.16	1.99	3 bps	-5 bps	12 bps
CDS Indo 5Y	68.70	67.05	67.80	67.69	1 bps	1 bps	1 bps

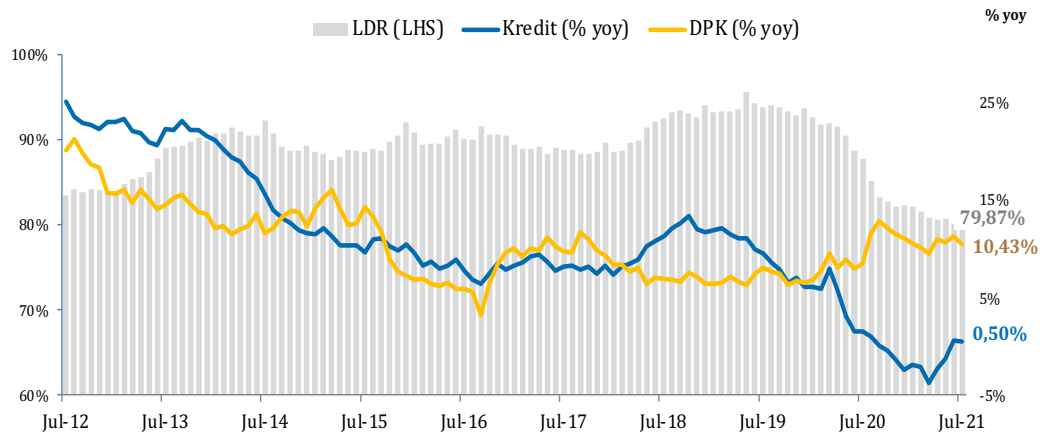
Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

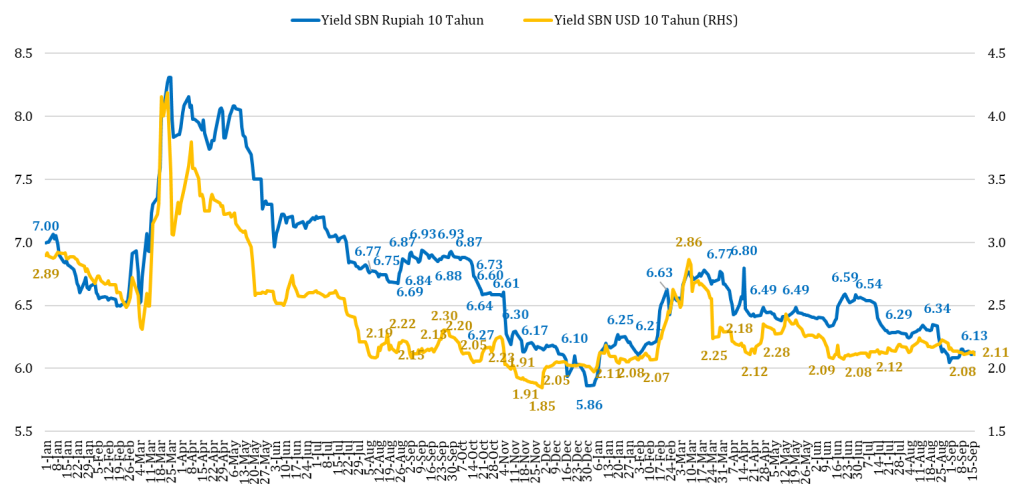


Grafik 1. Proses intermediasi perbankan kembali berjalan di Juni 2021



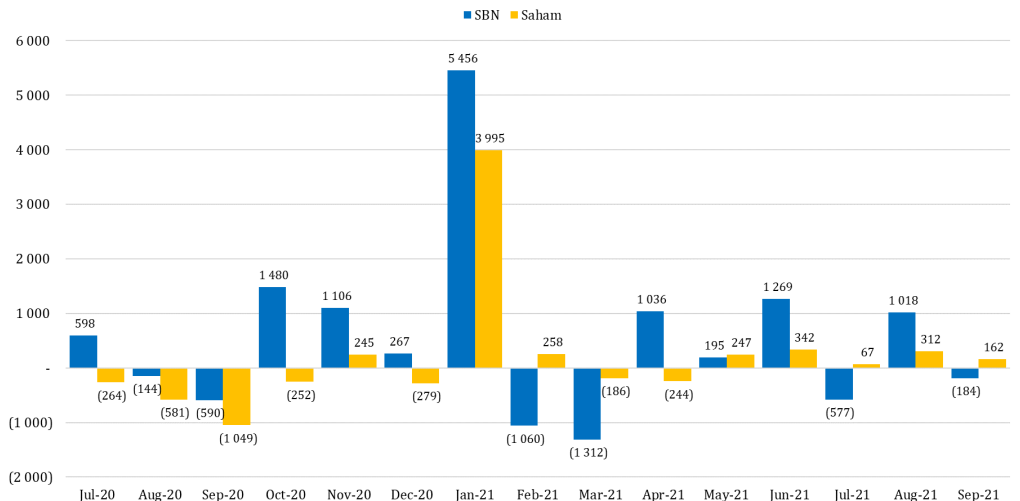
Sumber : OJK

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 17 September 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

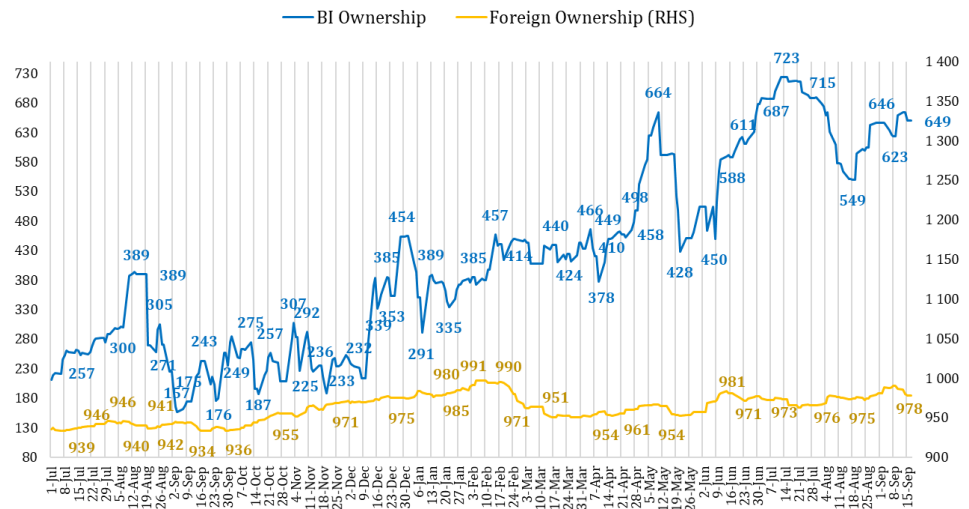
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

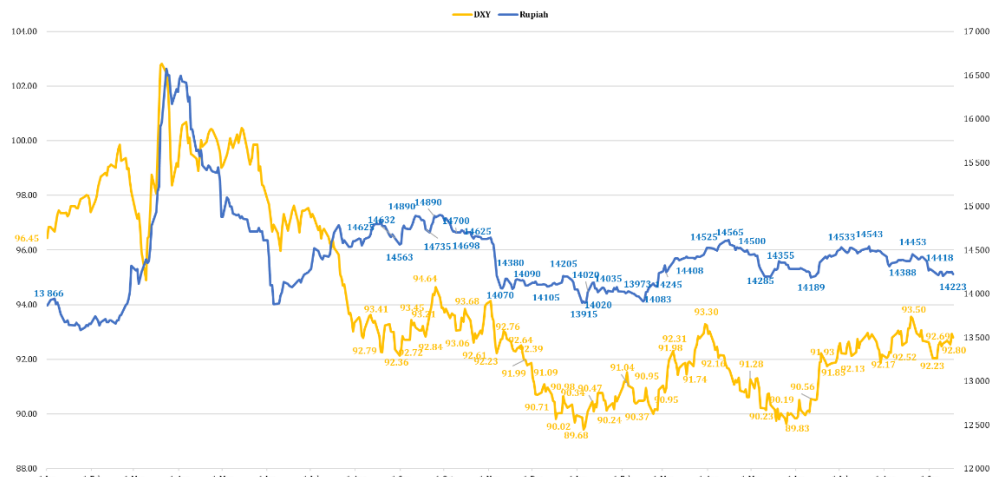
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.